



PENGARUH EDUKASI LAKTASI TERHADAP PENINGKATAN PEMBERIAN ASI IBU NIFAS DIRUMAH SAKIT MURNI TEGUH CILEDUG

Giya Ayu Setyaningsih
Universitas Murni Teguh
ayug7222@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui adalah gizi utama dalam tumbuh kembang anak. Periode usia 0 hari sampai dengan enam hari bayi harus diberikan ASI secara eksklusif. Faktor penyebab kegagalan ASI yaitu status pekerjaan dan pengetahuan. Ibu menyusui yang bekerja cenderung tidak memiliki waktu Bersama bayinya. Salah satu acara agar ibu tetap dapat menyusui secara eksklusif adalah dengan memerah ASI. Edukasi penting dilakukan kepada ibu menyusui agar dapat meningkatkan keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang ASI Eksklusif dan Menyusui pada ibu bekerja. Metode atau cara yang dilakukan memberikan edukasi kesehatan dengan cara diskusi dan pengisian kuesioner Pretest dan Posttest, maka hasil yang didapatkan yaitu sebelum diberikan edukasi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman ibu menyusui, edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran serta perubahan perilaku ibu agar dapat menyusui secara eksklusif.

Kata Kunci: Edukasi, ASI Eksklusif

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alami terbaik bagi bayi yang baru lahir, karena mengandung zat gizi lengkap yang sesuai dengan kebutuhan bayi serta memberikan perlindungan kekebalan terhadap berbagai penyakit. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan.

Berbagai faktor memengaruhi rendahnya angka pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya laktasi sejak masa nifas. Masa nifas merupakan periode yang sangat krusial bagi keberhasilan menyusui, karena pada masa ini terjadi pembentukan kebiasaan menyusui dan ikatan awal antara ibu dan bayi. Oleh karena itu, edukasi laktasi yang tepat dan terarah menjadi intervensi penting dalam mendukung ibu nifas untuk memberikan ASI secara optimal.

Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan bimbingan kepada ibu nifas mengenai teknik menyusui yang benar, manfaat ASI, serta cara mengatasi berbagai masalah yang sering terjadi saat menyusui. Melalui edukasi laktasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam memberikan ASI, sehingga berdampak pada peningkatan cakupan pemberian ASI.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi laktasi terhadap peningkatan pemberian ASI pada ibu nifas di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan intervensi edukatif bagi peningkatan praktik menyusui di fasilitas kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one

group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug pada bulan [isi bulan dan tahun pelaksanaan]. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang menjalani perawatan di ruang kebidanan, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Intervensi yang diberikan berupa edukasi laktasi, meliputi informasi tentang pentingnya ASI, teknik menyusui, dan cara mengatasi masalah laktasi. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pemberian edukasi, menggunakan lembar observasi dan kuesioner.

Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

B. Uji Hipotesis

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Laktasi Terhadap Peningkatan Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum di berikan edukasi	.227	15	.036	.930	15	.275
sesudah di berikan edukasi	.300	15	.001	.876	15	.041

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum di berikan edukasi	53.3333	15	13.54281	3.49674
	sesudah di berikan edukasi	87.5000	15	8.18317	2.11289

Wilcoxon sample

Keterangan	Hasil	N	Mean	Nilai Wilcoxon	P-Value
Pengaruh ibu nifas dalam menyusui di RS Murni Teguh Ciledug.	Negative	0	0.00	-3.306	0.001

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden menggambarkan distribusi responden berdasarkan usia dan pendidikan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
<20	1	6.6%
20-25	6	40.0%
>25	8	53.4%
Pendidikan		
SMA	13	86.6%
S-1	2	13.4%

Sumber: Analisa Data 2023

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden berdasarkan karakteristik ibu postpartum anak pertama dengan usia < 20 sebanyak 1 responden dengan presentase 6.6 %, usia >25 tahun sebanyak 8 responden (53.4%) dan pendidikan yang terbanyak SMA sebanyak 13 responden (86.6%)

Pengaruh ibu nifas dalam menyusui di RS Murni Teguh Ciledug. Positif 14 750

Pengaruh ibu setelah edukasi dan ibu sebelum edukasi Ties (tetap) 1

Paired Samples Test

Keterangan	Mean	Std. Deviation	t	P-Value
sebelum di berikan edukasi - sesudah di berikan edukasi	-3.41667E1	17.81394	-7.428	0.000

Tabel 2. menunjukkan hasil uji statistic yang telah dilakukan didapatkan p-value sebesar 0.001. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga ada pengaruh peningkatan edukasi laktasi pada ibu postpartum di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (86,6%) dan berada pada rentang usia >25 tahun (53,4%). Menurut Perry dan Potter, usia 20–25 tahun tergolong sebagai masa dewasa awal, di mana individu mulai memasuki tahap reproduksi aktif, termasuk menikah dan memiliki keturunan. Rentang usia 20–35 tahun merupakan periode ideal untuk reproduksi karena fungsi organ reproduksi sudah matang, sehingga lebih siap untuk hamil, melahirkan, dan menyusui (Septiani et al., 2017).

Ibu dengan usia di bawah 20 tahun cenderung belum matang secara fisik dan psikologis, yang dapat memengaruhi kemampuan memproduksi ASI. Sementara itu, usia di atas 35 tahun berisiko lebih tinggi terhadap komplikasi karena adanya penurunan fungsi reproduksi dan organ lainnya (Pranajaya & Rudiyananti, 2017).

Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Laktasi

Setelah diberikan edukasi laktasi, mayoritas ibu postpartum menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait teknik menyusui, dengan 14 dari 15 responden menunjukkan hasil yang baik. Temuan ini didukung oleh penelitian Himawati, yang menunjukkan peningkatan skor perilaku

menyusui setelah penyuluhan. Hal serupa juga disampaikan oleh Anggita, yang melaporkan peningkatan perilaku menyusui hingga 75% pasca edukasi.

Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah penyakit, dan memaksimalkan peran pasien dalam proses penyembuhan. Edukasi yang diberikan dengan metode dan media yang tepat dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu secara efektif (Nursalam, 2014). Teknik menyusui yang benar sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI, dan edukasi yang disertai praktik langsung akan membantu ibu memahami pentingnya posisi dan pelekatan saat menyusui.

Pengaruh Edukasi Laktasi Terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum

Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi (rata-rata selisih -34,1667; SD 17,81394; p=0,000). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Triwik dan Susilowati (2016), yang menemukan hubungan antara pengetahuan menyusui dan masalah laktasi.

Pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku. Namun, untuk mencapai hasil optimal, metode pendidikan seperti ceramah yang disertai media visual seperti leaflet perlu digunakan.

Leaflet terbukti mudah diakses dan efektif dalam menyampaikan informasi serta meningkatkan motivasi (Syamsiah, 2013).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusui. Hal ini mencerminkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayinya. Menurut Pradanie (2015), peningkatan breastfeeding self-efficacy pada ibu sangat penting, khususnya bagi ibu yang baru pertama kali menyusui. Demonstrasi teknik menyusui secara langsung membantu menciptakan pengalaman konkret dan meningkatkan pemahaman ibu bahwa keberhasilan menyusui membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kemauan untuk belajar.

Edukasi laktasi tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meminimalkan masalah menyusui yang umum terjadi pada masa nifas. Menurut Nurbaeti (2013), edukasi teknik menyusui postpartum merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan selama ibu berada di rumah sakit dan tidak dilakukan follow-up setelah ibu pulang ke rumah. Oleh karena itu, keberlanjutan praktik menyusui di rumah tidak dapat dipantau secara langsung. Ke depan, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal untuk melihat efektivitas edukasi jangka panjang terhadap praktik menyusui di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peningkatan edukasi terhadap ibu postpartum anak pertama maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu postpartum anak pertama berdasarkan karakteristik dengan usia >25 tahun sebanyak 8 responden (53.4%) dan pendidikan terbanyak SMA sebanyak 13 responden (86.6%) sedangkan dengan usia 20-25 tahun sebanyak 6 responden dan usia kurang dari 20 sebanyak 1 responden.
2. Uji statistic yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga ada pengaruh peningkatan edukasi laktasi pada ibu postpartum di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug.

SARAN

1. Bagi Institusi Kesehatan

Bagi tenaga kesehata diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada ibu hamil dan

keluarganya.

2. Bagi Ibu menyusui

Bagi ibu menyusui diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif

3. Bagi peneliti

selanjutnya diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif karena didapatkan bahwa tingkat pendidikan bukan tolak ukur yang mutlak, pengaruh media masa dan brosur juga dapat ditambahkan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, V. S., & Sari, D. I. (2014). Tiga Faktor Utama yang Mempengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7(2), 1689–1699.
- Anggraini, Y. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Aprilia, D., & Krisnawati, A. M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 1–7.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. (2017). *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Bandung:
- Bobak, et all., (2005), *Bahan bacaan manajemen laktasi oleh Perinasia (2004), mengenal ASI eksklusif oleh Utami Roesli (2000), ASI petunjuk untuk tenaga kesehatan oleh Suetjningsih (1997), dan modul manajemen laktasi, Depkes (1995)*
- Erlangga. Bobak. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, terj. Wijayarini, M.A., & Anugrah, P.I. Jakarta: EGC.
- Felsa AN. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Bayi*. KTI. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Gatti, L. (2014). *Maternal Perceptions of Insufficient Milk Supply in Breastfeeding*. *Journal of Nursing Scholarship*. Hapsari. (2014). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Alkautsar Group.
- Handayani, S., yopi suryatim pratiwi, dian soekmawaty riezqy Ariendha, dan

hardaniyati. 2019. Hubungan antarpengertian ibu tentang manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif. Jurnal ilmiah. 1:15-16

Hayatin, Nur, Alifatin, Aini, Andini, Thathit Manon, dan Kurniawati Dini. (2019). SIMOMI: aplikasi panduan laktasi dan konsultasi online berbasis mobile sebagai media pembelajaran mandiri tentang laktasi. Jurnal Perempuan dan Anak (JPA), 2 (2), 11-22. ISSN 2442-2614

Hendrik, Y. dan Putri, E. 2016, "Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap," Jurnal Kebidanan, 6, hal. 74– 80.

Heny, F., (2007). Hubungan Perilaku Ibu Pascasalin dalam Manajemen Laktasi dengan Produksi dan Pengeluaran ASI di Praktik Bidan Desa Ny. Hamilatul RU Desa Karangsembigalih Kecamatan Sugio Lamongan. PSIK FK Unair. Skripsi tidak dipublikasikan.

Ibrahim, M., Rattu, A. J. M., & Pangemanan, J. N. (2014). Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Perilaku Ibu dengan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Studi di Wilayah Puskesmas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014). E-Journal Pustaka Kesehatan, 5.

[Http://journal.universitaspahlawan.ac.id/](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/)